

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN PAD DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN TORAJA UTARA

*Development Strategy of Tourism Object to Increase Regional Original
Revenue (PAD) in the Office of Culture and Tourism of North Toraja Regency*

**ADRIANA RITA
A042202006**



KEPADA

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEUANGAN DAERAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN PAD DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN TORAJA UTARA

*Development Strategy of Tourism Object to Increase Regional Original
Revenue (PAD) in the Office of Culture and Tourism of North Toraja Regency*

**ADRIANA RITA
A042202006**

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh



KEPADA

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEUANGAN DAERAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN PAD DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN TORAJA UTARA

*Development Strategy of Tourism Object to Increase Regional Original
Revenue (PAD) in the Office of Culture and Tourism of North Toraja Regency*

disusun dan diajukan oleh

**ADRIANA RITA
A042202006**

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Keuangan Daerah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 13 April 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE.,M.Si
NIP. 195812311986011008



Dr. Asri Usman, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIP. 196510181994121000

Ketua Program Studi
Magister Keuangan Daerah,



Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si
NIP. 197106192000031001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E.,M.Si
NIP. 196402051988101001

...

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Adriana Rita**

NIM : A042192045

Program Studi : Magister Keuangan Daerah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Rangka Peningkatan PAD Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara.**

Adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 2022

Yang menyatakan,



Adriana Rita

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Pendidikan Magister Keuangan Daerah Universitas Hasanuddin.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan Jenjang Magister pada Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menerima penulis untuk mengikuti kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si, Ketua Program Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan senantiasa mendukung kesuksesan dan penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si dan Bapak Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA sebagai tim penasihat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan. Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.
5. Prof. Dr. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA, Prof. Dra. Dian A. S. Parawansa, M.Si., Ph.D dan Dr. Fatmawati, SE., M.Si Tim Penilai Tesis yang telah memberikan arahan dan masukan selama ujian dan proses penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Keuangan Daerah yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Keuangan Daerah.

7. Teman-teman Kuliah Program Magister Keuangan Daerah yang senantiasa bersama sejak perkuliahan, penulisan proposal, dan penyelesaian tesis ini.
8. Terima kasih kepada keluarga yang sudah mendukung sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

ADRIANA RITA

ABSTRAK

ADRIANA RITA. *Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Rangka Peningkatan PAD di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara* (dibimbing oleh Nurdin Brasit dan Asri Usman).

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis strategi pembangunan infrastruktur jalan, strategi peningkatan kebersihan, dan strategi peningkatan kualitas retribusi, terhadap pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) strategi peningkatan infrastruktur jalan sudah baik, hanya perlu ditingkatkan lagi, 2) peningkatan strategi masih perlu dalam kebersihan terhadap objek wisata di Kabupaten Toraja Utara, dan 3) perlu perbaikan strategi untuk peningkatan retribusi pariwisata, terutama bagaimana penierintah dalam menanggapi pandemi covid 19 yang melanda dunia. Diperlukan strategi baru untuk tetap menjaga potensi-potensi yang bisa dijadikan pendapatan daerah dan mendongkrak retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.



pABSTRACT

ADRIANA RITA. *Development Strategy of Tourism Object to Increase Regional Original Revenue (PAD) in the Office of Culture and Tourism of North Toraja Regency* (supervised by Nurdin Brasit and Asri Usman)

This study aims to determine and analyze the strategy of road infrastructure development, strategy of improving cleanliness, and improvement strategy of levy quality on the development of tourism objects carried out by the government in North Toraja Regency.

This research used descriptive qualitative method.

The results of the research indicate that (1) the strategy to improve road infrastructure is good, but it still needs improving, (2) strategy improvements are still needed in the cleanliness of tourism objects in North Toraja Regency, and (3) there is a need to improve strategies for increasing tourism levies, especially how the government responds to the covid 19 pandemic that sweeps the world. A new strategy is needed to maintain the potential that can be used as regional income and boost the levy on the tourism sector in North Toraja Regency.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Konsep Pariwisata.....	9
2.1.2 Potensi Peningkatan PAD dari Pariwisata	12
2.1.3 Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	15
BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL	19
3.1 Kerangka Konseptual	19
3.2 Strategi pengembangan Objek Pariwisata	20
3.2.1 Pembangunan Infrstruktur Jalan.....	20

3.2.2 Peningkatan Kebersihan	21
3.2.3 Peningkatan Kualitas Retribusi	21
BAB IV : METODE PENELITIAN	23
4.1 Desain Penelitian	23
4.2 Lokasi Penelitian.	23
4.3 Populasi dan Sampel.....	23
4.4 Data dan Sumber Data	24
4.5 Teknik Pengumpulan Data	24
4.6 Metode Analisis Data	27
4.6.1 Analisis SWOT	27
4.7 Tahap-Tahap Penelitian	31
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Deskripsi Kunjungan Wisatawan	33
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	34
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	36
5.2 Kontribusi Sektor Pariwisata	36
5.3 Analisis SWOT	39
5.3.1 Faktor Internal.....	39
5.3.2 Faktor Eksternal	40
5.4 Perhitungan Bobot	41
5.4.1 Perhitungan Bobot Faktor Internal	41
5.4.2 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal.....	42
5.5 Perhitungan Bobot dan Rating Matriks	43
5.5.1 Perhitungan Matriks <i>Internal Strategic Factors Analysis</i> <i>Summary (IFAS)</i>	43
5.5.2 Perhitungan Matriks <i>Eksternal Strategic Factors Analysis</i> <i>Summary (EFAS)</i>	45

5.6	Hasil Analisis SWOT	47
5.7	Perumusan Strategi Melalui Analisis SWOT	50
5.8	Strategi Yang Tepat Untuk Pengembangan Sektor Pariwisata.....	53
5.8.1	Strategi pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata	56
5.8.2	Strategi Peningkatan Kualitas Retribusi Terhadap Pengembangan Objek Wisata	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.		60
6.1	Kesimpulan.....	60
6.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.2. Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara.	60
Tabel 5.2. Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara	33
Tabel 5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 5.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	34
Tabel 5.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 5.5. Masa Kerja Responden.....	36
Tabel 5.2. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Tahun 2015-2019	37
Tabel 5.7. Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Internal.....	39
Tabel 5.8. Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Eksternal.....	40
Tabel 5.9. Perhitungan Bobot Faktor Internal.....	41
Tabel 5.10. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal	42
Tabel 5.11. Matriks Kekuatan (<i>Strength</i>).....	44
Tabel 5.12 Matriks Keelemahan (<i>Weakness</i>).....	44
Tabel 5.13 Matriks Peluang (<i>Opportunity</i>)	45
Tabel 5.14 Matriks Ancaman (<i>Threath</i>).....	46
Tabel 5.15 Analisis SWOT	47
Tabel 5.16 Prioritas Analisis SWOT.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat. Sebab pariwisata bisa dikatakan sebagai penggerak dari sektor- sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Selama para wisatawan menjalankan kegiatan berwisatanya akan melakukan kegiatan konsumtif sehingga secara langsung membutuhkan barang dan jasa. Pariwisata secara umum mempunyai peran penting bagi Negara berkembang di dunia dalam mencapai pertumbuhan ekonomi Soraya Sadeghi, dkk (2011). Pariwisata menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dalam suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan (Ana Pertiwi).

Pariwisata saat ini merupakan kebutuhan utama yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara. Beberapa ekonom telah meneliti bahwa pariwisata menjadi salah satu yang berkontribusi langsung bagi pendapatan suatu negara. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara mengatakan bahwa sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perdagangan, perikanan, peternakan, perindustrian, dan pertambangan merupakan potensi pendapatan yang dimiliki daerah Toraja Utara.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan pemasukan cukup besar terhadap penerimaan daerah di Toraja Utara. Wisata alam, budaya, dan sejarah adalah kegiatan usaha di sektor pariwisata yang dapat memberikan peluang besar bagi Kabupaten Toraja Utara, dimana Toraja Utara merupakan daerah wisata yang memiliki banyak pengunjung baik itu pengunjung lokal maupun internasional. Menurut Kepala Dinas Pariwisata, Harly “adat budaya serta objek wisata yang dimiliki daerah Toraja Utara sudah cukup dikenal dunia dan perlu menjadi perhatian dinas pariwisata dalam mencapai target Pendapatan Asli Daerah (PAD)” (www.maccanews.com).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu Negara dengan negara lainnya Sammeng (2001). Menurut Salah Wahab Salah (2003) dalam bukunya “Tourism Management” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, pemerintah dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata telah mengambil langkah taktis berupa strategi yang bersifat multiplier effect. Strategi terkait dengan pengelolaan interset pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pematapan pemasaran, strategi pengembangan SDM, strategi spasial pengembangan wisata, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Dimana dari 7 strategi ini telah dilaksanakan dalam waktu 2011-2016 akan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik.

Selanjutnya, kondisi alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, peraturan dan landasan hukum, pengelolaan objek wisata, menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 1.2. Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara

Tahun	Wisatawan		jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
2015	87.462	41.058	128.520
2016	112.728	66.170	178.898
2017	223.210	60.186	283.396
2018	256,907	53,157	178,898
2019	363.065	32.772	283.396

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa wisatawan mancanegara mengalami penurunan meskipun pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, akan tetapi tahun berikutnya memperlihatkan kecenderungan penurunan jumlah wisatawan yang drastis terutama untuk wisatawan

mancanegara. Penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Toraja Utara berarti keterpurukan sektor pariwisata Toraja Utara sebagai sektor ekonomi lokal. Dengan demikian penurunan jumlah wisatawan ini sangat berpengaruh kepada pertumbuhan perekonomian Toraja Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata menurun.

Penyebab penurunan Pariwisata mancanegara Toraja Utara adalah ketidakmampuan Pariwisata Toraja Utara memenuhi kebutuhan wisatawan. Peran pemerintah dan kelembagaan yang belum optimal serta kondisi objek wisata yang monoton dan tidak menarik telah menjadi penyebab utama penurunan kunjungan wisatawan mancanegara ke Toraja Utara. Akibatnya tidak memotivasi wisatawan berkunjung ke Toraja Utara.

Strategi yang dapat dipilih untuk pengembangan objek wisata di Toraja Utara yaitu membangun infrastruktur, peningkatan kebersihan objek wisata, dan pengembangan efektifitas retribusi objek wisata. Menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, R.J.,2005), Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayananpelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Grigg, 2000 (Kodoatie, R.J.,2005) Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem

ekonomi masyarakat. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, infrastruktur berperan penting sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan. Lingkungan alam merupakan pendukung sistem infrastruktur, dan sistem ekonomi didukung oleh sistem infrastruktur, sistem sosial sebagai obyek dan sasaran didukung oleh sistem ekonomi.

Faktor lain yang dapat meningkatkan pengembangan objek wisata adalah efektifitas retribusi, Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu melalui penguatan dan mengoptimalkan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah yang berdasar dari potensi penerimaan daerah. Mengingat pentingnya pajak daerah dan retribusi daerah sebagai salah satu sumber PAD maka pemerintah daerah harus berusaha mencapai target penerimaan pajak daerah yang telah ditetapkan untuk meningkatkan efisiensi pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Diantara sumber-sumber pendapatan tersebut, retribusi daerah merupakan sumber pendapatan potensial dan memegang peranan penting dalam peningkatan PAD disamping sumber pendapatan daerah lainnya.

Inskeep (1991) menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan kepariwisataan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis dan rasional segenap kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cara untuk mencapai

tujuan tersebut 7 secara optimal dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianti Dwi Cahya Nurhadi (2014) dalam penelitiannya yang meneliti tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mojokero. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada strategi yang digunakan, dalam penelitian ini focus pada strategi pembangunan infrastruktur, peningkatan kebersihan, dan meningkatkan kualitas retribusi. Sedangkan penelitian Febrianti menggunakan pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara singkat bahwa, pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata suatu daerah dalam bentuk keunikan dan kekhasan alam dan budayan melalui suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis dan rasional segenap kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan begitu potensialnya sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan daerah serta memberikan sebuah potret dan citra tersendiri bagi tana toraja, namun apakah pemerintah dalam hal ini dinas terkait yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja telah mengelola dan mengembangkan dengan baik sektor pariwisata ini?

Atas dasar inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi atau faktor apa yang dapat meningkatkan pengembangan objek wisata di Kabupaten Toraja Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Toraja Utara untuk meningkatkan pendapatan asli daerah ?
2. Bagaimana strategi peningkatan kebersihan terhadap pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Toraja Utara untuk meningkatkan pendapatan asli daerah?
3. Bagaimana strategi peningkatan kualitas retribusi terhadap pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Toraja Utara untuk meningkatkan pendapatan asli daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana strategi pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Toraja Utara.

2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana strategi peningkatan kebersihan terhadap pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Toraja Utara.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana strategi peningkatan kualitas retribusi terhadap pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah mengenai strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Toraja Utara.
2. Sebagai laporan evaluasi untuk melihat kondisi penerimaan retribusi sektor pariwisata di Toraja Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi :

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata seperti : kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah seperti keindahan alam, gunung merapi danau dan pantai.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata, sarana pariwisata terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar dan angkutan wisata.
4. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu (Spillane,1987).

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan yaitu: 1. Harus bersifat sementara. 2. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan. 3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam rangka meningkatkan PAD, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

Penelitian tentang ekowisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata diakui bahwa telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wall (1999) tentang *Ecotourism: Change, Impacts, and Opportunities* yang dimuat dalam jurnal *The Ecotourism Equation : Measuring The Impacts*. *Geoffrey Wall* menyebutkan bahwa *ecotourism is an agent of change* bahwa Pengukuran atas dampak pariwisata penuh dengan tantangan dalam menilai dampak secara umum dan pariwisata secara khususnya. Oleh sebab itu disarankan agar informasi yang tepat lebih bermanfaat daripada ukuran rangkuman dan indikator pengukuran dan karakteristiknya. Demikian pula dengan penelitian dampak pariwisata tidak bersifat kumulatif karena adopsi paradigma penelitian yang tidak tepat dan tidak memadai karena tidak memperhatikan konteks dimana dampaknya terjadi. Perspektif yang luas melibatkan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial penting untuk diperhatikan dan informasi yang banyak sangat berguna untuk menunjukkan daya dukung dan manfaat.

Menurut Barkauskiene dan Snieska (2013), tentang “Ecotourism as an integral part of sustainable tourism development” menyebutkan bahwa ekowisata sebagai salah satu jenis pariwisata yang paling cepat berkembang di dunia. Ekowisata sebagai alat pembangunan berkelanjutan memberikan manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi jangka panjang dan merupakan prioritas tepat dalam pembangunan ekonomi negara. Lebih lanjut Barkauskiene dan Snieska menyebutkan bahwa aspek utama pariwisata adalah ekonomi, ekologis, sosial dan budaya. Aspek politik dan perubahan pemasaran juga mempengaruhi pengembangan pariwisata. Mereka menegaskan bahwa unsur-unsur utama yang terlibat dalam pengembangan ekowisata yakni penghormatan terhadap integritas ekosistem, partisipasi lokal dan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Hasil analisis mereka SWOT menunjukkan bahwa ekowisata tidak hanya memiliki banyak keunggulan di Lithuania yang memungkinkannya berhasil, akan tetapi juga kekurangan yang menghambat pengembangan ekowisata. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar ancaman dapat memberikan pengembangan perspektif ekowisata di Lituania. Namun menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata dengan analisis SWOT ekotourisme di Lituania menunjukkan arah pariwisata di Lithuania tapi juga di pasar pariwisata internasional.

Penelitian ekowisata yang dilakukan di Puerto Riko oleh Hall dan Day (2011) yang dimuat dalam *Journal of Cave and Karst Studies*, menyebutkan bahwa ekowisata dan berbasis alam landscape karst yakni sebuah bentuk permukaan bumi yang pada umumnya dicirikan dengan adanya depresi tertutup,

drainase permukaan, dan gua yang sering difokuskan di kawasan lindung dan signifikan baik secara ekonomi maupun potensi dampak. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa lima negara persemakmuran memiliki kars di dalam hutan di Puerto Riko merupakan fokus utama ekowisata karena mudah di akses dan memiliki sumber penting rekreasi, dampak rendah dan pendidikan.

2.1.2 Potensi Peningkatan PAD dari Pariwisata

Secara umum Pendapatan Asli Daerah atau PAD berasal dari 2 sumber penerimaan secara garis besar, yaitu dari pendapatan retribusi dalam hal ini retribusi pariwisata yang dikelola langsung oleh dinas pariwisata, dan sumber kedua yang berasal dari pendapatan pajak yang dikelola oleh dinas pendapatan daerah.

Dalam melakukan perjalanan wisata, seorang wisatawan memerlukan bermacam jasa dan produk wisata yang dibutuhkannya. Berbagai macam jasa dan produk wisata inilah yang disebut dengan Komponen Pariwisata. Komponen pariwisata ini dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun yang berminat untuk menyediakan jasa pariwisata. Komponen pariwisata ini bisa meliputi, (i) Objek dan daya tarik wisata; (ii) Akomodasi; (iii) Angkutan Wisata; (iv) Sarana dan fasilitas wisata; dan (v) Prasarana wisata.

Dengan mengetahui komponen pariwisata diatas, maka pengembangan pembangunan pariwisata bisa terarah dengan baik. Banyak sekali manfaat yang bisa didapat jika pembangunan pariwisata ini terarah dan bisa memancing minat wisatawan untuk berkunjung. Beberapa manfaat dalam pembangunan pariwisata ini antara lain:

1. Manfaat ekonomi antara lain, (1) Adanya penerimaan devisa atau Pendapatan Asli Daerah (PAD); (2) Adanya kesempatan untuk berusaha; (3) Terbukanya lapangan kerja; (4) Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah; (5) Mendorong pembangunan daerah.
2. Manfaat sosial budaya antara lain, (1) Pelestarian budaya dan adat istiadat; (2) Meningkatkan kecerdasan masyarakat; (3) Mengurangi konflik sosial.
3. Manfaat dalam berbangsa dan bernegara antara lain, (1) Mempererat persatuan; (2) Menumbuhkan rasa memiliki; (3) Memelihara hubungan baik internasional dalam hal pengembangan pariwisata.
4. Manfaat Bagi Lingkungan

Arah pembangunan pariwisata agar dapat memenuhi keinginan wisatawan seperti bersih, jauh dari populasi, santai, dan sejuk akan memberikan upaya dalam pengembangan untuk melestarikan lingkungan supaya hijau dan bersih.

Sasaran yang akan dicapai dalam rangka otonomi daerah seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat harus dapat menggali potensi-potensi yang ada di daerah. Dalam hal ini potensi-potensi yang ada di daerah berkenaan dengan pariwisata yang bertujuan dapat meningkatkan PAD.

2.1.3 Dampak pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara

ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia Suratmo, (2004: 24). Dampak dalam suatu proyek pembangunan di Negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi diantaranya: 1) Peningkatan income masyarakat. 2) kesehatan masyarakat. 3) Pertambahan penduduk. 4) Penyerapan tenaga kerja. 5) Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas perekonomian akibat proyek yang dilakukan seperti warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya.

Perubahan yang terjadi pada manusia maupun masyarakat yang diakibatkan karena adanya aktifitas pembangunan disebut sebagai dampak sosial (Sudharto,1995). Adapun dampak sosial yang muncul disebabkan oleh adanya aktifitas seperti: program, proyek ataupun kebijaksanaan yang di terapkan pada masyarakat. Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh pada keseimbangan sistem masyarakat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Menurut para ahli menurut Santosa (2011) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Menurut Dixon et al (2013) menjelaskan dalam konsep dampak ekonomi, masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal. Sedangkan dalam teorinya Brandano (2013) memaparkan terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian di suatu Negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perekonomian internasional dapat maju jika pariwisata dikembangkan.

Sedangkan dalam teorinya Astuti (2010) mengenai dampak ekonomi internasional terhadap hubungan dengan sektor pariwisata dibagi menjadi dua dampak inti, yakni yang pertama membahas mengenai perdagangan yang sangat memungkinkan sekali transaksi ekspor-impor, yang kedua merupakan efek redistribusi yang membahas mengenai kecenderungan wisatawan asing dari negara maju dan berpendapatan tinggi membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang dituju pada negara berkembang yang berpendapatan rendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang telah dilakukan tentang strategi pengembangan pariwisata misalnya, yang dilakukan Budiarta (2010) dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sangsit, Jagaraga dan Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng-Bali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang perlu dilakukan meliputi: 1) strategi pengembangan produk wisata budaya, diimplementasikan melalui program-program seperti mengembangkan dan menciptakan berbagai macam atraksi wisata

budaya dan melestarikan keaslian daya tarik wisata budaya yang ada; 2) strategi peningkatan keamanan dan kenyamanan melalui program menjaga keamanan daya tarik wisata budaya yang ada oleh masyarakat dan petugas dari kepolisian; 3) strategi pengembangan prasarana dan sarana pokok maupun penunjang pariwisata. Strategi ini diimplementasikan dengan program menyediakan dan memelihara fasilitas kamar mandi atau toilet, fasilitas parkir, memperbaiki jalan alternatif dari Desa Sawan menuju Desa Pegayaman, menyediakan fasilitas akomodasi, menyediakan fasilitas rumah makan, dan membangun pasar seni; 4) strategi promosi dilakukan dengan memperluas pangsa pasar ke Asia, Australia, Amerika Serikat dan Afrika. Mendirikan tourist information services (TIS) di sekitar Pura Beji. Bekerjasama dan melakukan promosi ke BPW agar daya tarik wisata tersebut dimasukkan dalam program wisata (*tour itinerary*). 5) Strategi pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia, dilakukan lewat program memberikan pelatihan dan penyuluhan pariwisata kepada masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiarta tentang strategi pengembangan pariwisata budaya yang dimiliki Desa Sangsit memiliki kesamaan 10 dengan penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian Budiarta dilakukan pada objek wisata yang luas dan berfokus pada keberagaman potensi yang dimiliki berupapura. Sementara penelitian ini berfokus pada objek yang akan dikembangkan membahas strategi ditinjau dari aspek 4A dari pariwisata dan mengetahui upaya pemerintah dalam pengembangan bird watching sebagai daya tarik wisata di Kampung Isyo Rheapang Muaf Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura.

Hasil penelitian tesis Darsana (2011) tentang “Kepariwisataan Pulau Nusa Penida. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata kondisi lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan strategi dan program pengembangan daya tarik wisata kawasan Barat Pulau Nusa Penida. Metode analisis yang digunakan adalah analisis matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) serta analisis matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

M. Rois Muchlisin (2019) meneliti tentang Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 – 2018, dimana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi pariwisata terhadap PAD memiliki pengaruh dan dibuktikan dengan Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2014 – 2018 mengalami peningkatan terus. Pada tahun 2018 penerimaan sektor pariwisata dari pajak Hotel dan restoran berada diposisi nomor empat dan dari retribusi pariwisata berada pada nomor lima di dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor potensial bagi penerimaan daerah. Rata-rata kontribusi sektor pariwisata selama lima tahun sebesar 1,05% terhadap Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan sebesar 0,13%.

Nita Bonita (2016) yang berjudul Peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan cermin di kabupaten berau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Prasarana dan sarana yang perlu dikembangkan di kawasan wisata Labuan Cermin perlu dilihat dari 3A yakni

aksesibilitas, amenitas, dan atraksi sesuai dengan penjelasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

Penjelasan alur kerangka pikir penelitian ini adalah bahwa kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial, ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, dan adat istiadat. Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99) diberlakukan mulai tahun 2000. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih difokuskan di daerah perdesaan melalui program PIR (Pariwisata Inti Rakyat) dibuat oleh Departemen Pariwisata. Pembangunan desa wisata dilakukan untuk optimalisasi pariwisata perdesaan. Demi mendukung program pemerintah dalam pembangunan.

Pariwisata saat ini merupakan kebutuhan utama yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Beberapa ekonom telah meneliti bahwa pariwisata menjadi salah satu yang berkontribusi langsung bagi pendapatan suatu negara Driksakis (2004). Pemerintah Kabupaten Toraja Utara mengatakan bahwa sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perdagangan, perikanan, peternakan, perindustrian, dan pertambangan merupakan potensi pendapatan yang dimiliki daerah Toraja Utara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan pemasukan cukup besar terhadap penerimaan daerah di Toraja Utara.



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual

3.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata

3.2.1 Pembangunan infrastruktur jalan

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Grigg, 2000 (Kodoatie,R.J.,2005) Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang

dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, infrastruktur berperan penting sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan. lingkungan alam merupakan pendukung sistem infrastruktur, dan sistem ekonomi didukung oleh sistem infrastruktur, sistem sosial sebagai obyek dan sasaran didukung oleh sistem ekonomi.

3.2.2 Peningkatan Kebersihan

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (*hygienis*). Keadaan bersih harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapi, penggunaan alat perlengkapan yang selalu terawat baik, bersih dan bebas dari bakteri atau hama penyakit, makanan dan minuman yang sehat, serta penampilan petugas pelayanan yang bersih baik fisik maupun pakaiannya. Bersih dari segi lingkungan dimana wisatawan akan menemukan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah dan limbah, pencemaran limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya. Bersih dari segi bahan di mana wisatawan mendapatkan bahan yang bersih baik pada makanan, minuman, maupun bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyajian.

3.2.3 Peningkatan Kualitas Retribusi

Faktor lain yang dapat meningkatkan pengembangan objek wisata adalah efektifitas retribusi, Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu melalui penguatan dan mengoptimalkan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah yang berdasar dari potensi

penerimaan daerah. Mengingat pentingnya pajak daerah dan retribusi daerah sebagai salah satu sumber PAD maka pemerintah daerah harus berusaha mencapai target penerimaan pajak daerah yang telah ditetapkan untuk meningkatkan efisiensi pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Diantara sumber-sumber pendapatan tersebut, retribusi daerah merupakan sumber pendapatan potensial dan memegang peranan penting dalam peningkatan PAD disamping sumber pendapatan daerah lainnya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus Sugiyono, (2017).

4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasa berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadikan objek penelitian Kuncoro (2001). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pengelola objek wisata

di Kabupaten Toraja Utara. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

4.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Data primer ini di dapatkan dengan cara melakukan wawancara kepada pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, di Kabupaten Toraja Utara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian seperti bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang strategis dalam penelitian. Karena sasaran utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data maka peneliti diharapkan memperoleh data yang memenuhi standar yang

telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam pengumpulan data tentang strategi pengembangan desa mandiri di kabupaten Tana Toraja dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, maka peneliti menggunakan teknik:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang mendalam adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan secara intensif untuk mendapat berbagai informasi yang menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Keberhasilan dalam mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail dan intensif serta upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung

dengan menggunakan model pengamatan atau observasi partisipasi. Pengamatan atau observasi partisipasi yaitu melalui keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian. Hal ini juga dilakukan guna membantu hubungan baik dengan objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung serta memperkuat data yang diambil dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumen ini dibagi menjadi dua, yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dalam metode dokumentasi juga mengumpulkan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat kaitannya dengan variabel penelitian yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

4.6 Metode Analisis Data

4.6.1 Analisis SWOT

Penelitian ini akan menggunakan kombinasi antara analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity* dan *Threat*) dengan Teknik Analisis *Improtance Performance Analysis* (IPA). Analisis SWOT dipilih karena analisis ini sangat bermanfaat dalam proses perencanaan strategi, sedangkan metode Analisis Teknik analisis IPA dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang perlu dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan PAD di Kabupaten Toraja Utara. Adapun tahap-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

Analisa SWOT dibuat dengan cara mengidentifikasi lingkungan Internal dan lingkungan eksternal untuk menentukan pendukung dan penghambat dalam pemungutan pendapatan daerah di sektor pariwisata melalui pemilihan strategi kebijakan oleh orang yang dianggap ahli. Hal ini dilakukan dengan *Focused Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara, Bappeda, dan Bagian Ekonomi Setda Kabupaten Toraja Utara, serta pengunjung atau wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Menggunakan analisis interaksi IFAS-EFAS (*Internal Factor Analysis System – Ekxternal Factor Analysis System*) dengan elemen-elemen yang berkaitan untuk menghasilkan alternatif strategi pilihan yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Pendekatan Analisis *Improtance Performance*

Analysis (IPA) digunakan untuk menyelaraskan antara hasil analisis interaksi IFAS-EFAS dengan hasil penilaian Analisis IPA.

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) merupakan alat perumusan strategi yang meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama pada perusahaan. Tahap-tahap untuk menentukan faktor-faktor lingkungan internal dalam matriks IFE yaitu:

- a. Membuat daftar faktor-faktor internal yang telah diidentifikasi dalam proses evaluasi (*critical success factors*). Dahulukan daftar faktor-faktor kekuatan, kemudian faktor kelemahannya.
- b. Memberi bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 0,00 (tidak penting) sampai dengan 1,00 (sangat penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Penentuan bobot diperoleh dengan metode "*Paired Comparison Scale*" Metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian bobot pada faktor-faktor eksternal dan internal. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom variabel adalah: 1 = jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal. 2 = jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal. 3 = jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal.
- d. Memberikan rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 = sangat kuat, 3 = kuat, 2 = lemah, 1 = sangat lemah. Perhatikan bahwa kekuatan harus mendapat rating 3 atau 4 dan kelemahan mendapat rating 1 atau 2. Jadi

rating mengacu pada kondisi perusahaan dalam hal ini sektor pariwisata sedangkan bobot mengacu pada industri di mana perusahaan berada.

- e. Kalikan bobot setiap faktor dengan rating untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing faktor.
- f. Jumlahkan semua skor bobot untuk memperoleh skor total perusahaan. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menunjukkan posisi internal adalah lemah, sedangkan jika nilainya di atas 2,5 maka posisi internal adalah kuat.

Setelah menganalisis faktor-faktor internal kemudian yang dilakukan adalah menganalisis faktor-faktor eksternal. Matriks EFE (External Factor Evaluation) memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi informasi ekonomi, politik, hukum, teknologi dan budaya sosial. Sama halnya dengan matriks IFE, pada matriks EFE juga dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Membuat daftar faktor-faktor eksternal yang telah diidentifikasi dalam proses evaluasi eksternal. Dahulukan daftar peluang kemudian baru daftar ancaman.
- b. Memberikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0. Penentuan bobot diperoleh dengan metode *Paired Comparison Scale*. Perhitungan dan cara pembobotan matriks EFE sama dengan yang ada di matriks IFE.
- c. Memberikan rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 = respon sangat tinggi, 3 = respon tinggi, 2 = respon sedang, 1 = respon rendah

- d. Kalikan bobot setiap faktor dengan rating untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing faktor
- e. Jumlahkan semua skor bobot untuk memperoleh skor total organisasi. Nilai rata-rata skor total adalah 2,5. Jika nilai skor total 4,0 mengindikasikan bahwa organisasi merespon dengan sangat baik terhadap peluang-peluang dan menghindari ancaman. Sedangkan skor total 1,0 mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada dan menghindari ancaman.

Setelah itu, dilakukan Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis IPA dilakukan untuk mengidentifikasi kinerja dan kepentingan serta harapan pengguna wajib pajak terhadap kualitas pelayanan dengan cara mengukur tingkat kesesuaian yang diperoleh dari hasil perbandingan antara skor tingkat kinerja komponen dengan skor tingkat kepentingan/harapan wajib pajak pada komponen tersebut yang diperoleh dari hasil perhitungan per komponen pada kuesioner. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor tingkat kinerja dengan skor tingkat harapan. Dalam metode ini terdapat dua buah variabel yang diwakili oleh variabel X dan variabel Y, dimana variabel X adalah tingkat kinerja, dan variabel Y adalah tingkat harapan. Setelah nilai masing-masing komponen diperoleh dilakukan perbandingan dengan cara mengurangkan antara harapan dengan kenyataan. Jika kenyataan (kinerja) lebih besar dibandingkan dengan harapan yang ditunjukkan oleh angka positif maka pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja telah optimal.

Sebaliknya jika nilai harapan lebih besar dibandingkan dengan kenyataan yang ditunjukkan oleh nilai negatif maka pelayanan yang diberikan belum optimal

4.7 Tahap-Tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi pokok dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, proses dan tahap-tahap yang harus dilewati untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari proses dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif berdasarkan pada logika berpikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, dengan fokus yang jelas seorang peneliti dapat memilih dan memilah data yang benar-benar fungsional.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah cara penelitian yang bersifat historis, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan saat menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan. Sehingga tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses

penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah bagaimana data dapat komunikatif dan lengkap serta dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tidak dalam bentuk angka, dan penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Kunjungan Wisatawan

Kondisi alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, peraturan dan landasan hukum, pengelolaan objek wisata, menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 5.1. Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara

Tahun	Wisatawan		jumlah
	Nusantara	M mancanegara	
2015	87.462	41.058	128.520
2016	112.728	66.170	178.898
2017	223.210	60.186	283.396
2018	256,907	53,157	178,898
2019	363.065	32.772	283.396

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa wisatawan mancanegara mengalami penurunan meskipun pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, akan tetapi tahun berikutnya memperlihatkan kecenderungan penurunan jumlah wisatawan yang drastis terutama untuk wisatawan mancanegara. Penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Toraja Utara berarti keterpurukan sektor pariwisata Toraja Utara sebagai sektor ekonomi lokal. Dengan demikian penurunan jumlah wisatawan ini sangat berpengaruh kepada pertumbuhan perekonomian Toraja Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata menurun.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	35	46,05
Perempuan	41	53,94
Jumlah	76	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini yang paling mendominasi adalah perempuan dengan persentase **53,94%** atau sebanyak 41 orang. Sedangkan, untuk responden laki-laki sebesar **46,05%** atau sebanyak 35 orang.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden adalah salah satu karakteristik dalam identitas responden untuk penelitian. Umur responden akan berpengaruh terhadap pendapat responden dalam mengambil keputusan, dimana umur responden menentukan seberapa banyak pengalaman mereka. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO	Usia	JumLah	Presentase(%)
1	21-30 Tahun	6	0,78
2	31-40 Tahun	44	57,89
3	41-50 Tahun	18	23,68
4	>51 Tahun	8	10,52
	Total	76	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 31-40 Tahun merupakan responden yang paling banyak dalam penelitian ini, yakni **57,89%**. Responden yang berumur 41-50 Tahun sebesar **23,68%** atau sebanyak 18 orang, Responden yang berumur >51 Tahun sebesar **10,52%** atau sebanyak 8 orang dan responden yang berumur 21-30 Tahun sebesar **0,78%** atau sebanyak 6 orang.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Jenjang Pendidikan	JumLah	Presentase(%)
1	SMA	27	35,52
2	D3	5	0,65
3	S1	39	55
4	S2	5	0,65
5	S3	0	0
	Total	76	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden penelitian ini mayoritas adalah lulusan pada tingkat sarjana (S1), yakni sebesar 55% atau sebanyak 39 orang. Untuk lulusan SMA sebanyak 27 orang atau sebesar **35,52%** untuk lulusan tingkat diploma dan magister sebesar **0,65%** atau sebanyak 5 orang. Sedangkan untuk lulusan tingkat doktor belum ada. Dengan demikian, responden dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi diharapkan memiliki pemahaman dan pengetahuan atas pekerjaan yang diberikan serta memahami pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan masa kerja ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 5.5 Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase %
0 – 5 tahun	4	0,52
6 – 10 tahun	10	13,15
> 10	57	75
Jumlah	76	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan masa kerja pada tabel 5.5 menunjukkan mayoritas responden memiliki masa kerja 0 – 5 Tahun, yakni sebanyak 4 orang atau sebesar 0,52%, selebihnya 13,15% persen atau sebanyak 10 orang responden memiliki masa kerja 6 – 10 tahun, dan yang paling dominan 75% atau 57 orang responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun.

5.2 Kontribusi Sektor pariwisata

Pariwisata merupakan sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan terhadap perekonomian suatu daerah. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya (Irma dan Indah, 2004).

Pariwisata dikatakan sebagai suatu industri atau membentuk industri produknya baik barang maupun jasa yang diperhitungkan dalam industri pariwisata berasal dari berbagai sektor yang sebagian atau seluruhnya dikonsumsi oleh wisatawan antara lain: akomodasi, agen perjalanan, hotel, restoran, transportasi, pramuwisata dan souvenir. Produk wisata ini merupakan rangkaian barang dan jasa yang saling terkait membentuk suatu industri pariwisata.

Potensi pariwisata yang dapat ditemukan di Toraja Utara antara lain warisan budaya dan adat istiadat (pesta adat), wisata objek Arsitektur (rumah adat Tongkonan), wisata kuliner (makanan khas Toraja), kesenian masyarakat lokal yakni seni tari dan kerajinan tangan (ukiran, kain tenun, souvenir), produk perkebunan yang terkenal hingga di kancah internasional seperti kopi arabika dan robusta Toraja serta berbagai objek wisata alam yang tersebar di wilayah Toraja Utara.

Perhitungan kontribusi retribusi sektor pariwisata diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kemampuan sektor pariwisata dalam memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap retribusi daerah dan PAD Kabupaten Toraja Utara. Dalam **Tabel 5.6** berikut, dipaparkan gambaran tentang besaran nilai kontribusi sektor pariwisata terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 5.2. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah	PAD	%
2015	Rp 797,619,200	Rp 33,808,406,730	2,4%
2016	Rp 1.126.105.200	Rp 34,896,515,041	3,1%
2017	Rp 1.575.010.000	Rp 44,134,854,382	3,4%
2018	Rp 3,510,245,600	Rp 41.975.878.751	8,3%
2019	Rp 3.170.305.000	Rp 51.882.966.518	6,6%

Sumber: BAPENDA Kabupaten Toraja Utara, 2020. Data diolah.

Berdasarkan tabel 5.6 maka dapat diketahui bahwa kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD selama 5 (lima) tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 presentase kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap PAD sebesar 2,4% hal ini berarti bahwa sumbangan Retribusi Pariwisata terhadap PAD adalah sebesar 2,4 % atau Retribusi Pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp 797,619,200 dari total penerimaan PAD sebesar Rp 33,808,406,730. Pada tahun 2016 prosentase kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap PAD sebesar 3,1 % yang berarti bahwa sumbangan Retribusi Pariwisata terhadap PAD adalah sebesar 3,1 % atau Retribusi Pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp 1.126.105.200 dari total penerimaan PAD sebesar Rp 34,896,515,041. Pada tahun ini kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap PAD mengalami peningkatan dari 2,4 menjadi 3,1%. Pada tahun 2017 kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap PAD sebesar 3,4% yang berarti bahwa sumbangan Retribusi Pariwisata terhadap PAD adalah sebesar 3,4% atau Retribusi Pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp 1.575.010.000 dari total penerimaan PAD yang juga ikut mengalami peningkatan dari Rp 34,896,515,041 menjadi sebesar Rp 44,134,854,382.

Pada tahun 2018 sumbangan Retribusi Pariwisata terhadap PAD adalah yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 8,3 % atau Retribusi Pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp 3,510,245,600 dari total penerimaan PAD sebesar Rp 41.975.878.751, walaupun disini dapat dilihat bahwa PAD sedikit mengalami penurunan dari Rp 44,134,854,382 Pada tahun 2017 menjadi Rp 41.975.878.751 pada tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan oleh beberapa objek wisata yang telah diperbaiki akses jalannya salah satunya objek

wisata tongkongan Lolai, Di samping itu, beberapa Teras Tongkonan Lempe juga bisa dijadikan lokasi bersantai pengunjung sambil menikmati kopi Toraja yang disajikan pemilik rumah Tongkonan tersebut. Wisatawan yang ingin berkemah pun dapat menyewa tenda dengan biaya yang cukup murah, mulai Rp 50.000 per malam untuk ukuran kecil dan Rp 80.000 per malam untuk ukuran besar.

Sedangkan Pada tahun 2019 kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap PAD sebesar 6,6 % yang berarti bahwa sumbangan Retribusi Pariwisata terhadap PAD adalah sebesar 6,6 % atau Retribusi Pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp 3.170.305.000 lebih rendah dari tahun sebelumnya, walaupun kontribusi sektor pariwisata mengalami penurunan tetapi berbeda dengan PAD yang mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu dari Rp 41.975.878.751 menjadi Rp 51.882.966.518.

5.3 Analisis SWOT

5.3.1 Faktor Internal

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui pengumpulan jawaban yang diperoleh dari responden maka diperoleh informasi kongkrit tentang strategi pada faktor internal. Rating dari faktor internal yang diperoleh atas pendapat responden sebagai berikut:

Tabel 5.7 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Internal

Faktor Internal					
No.	Kekuatan (<i>strength</i>)	Rating			
		1	2	3	4
1	Memiliki banyak objek wisata alam dan wisata adat .	0	1	28	47
2	Adanya Dukungan pemerintah daerah dinas pariwisata toraja utara.	0	0	27	49

Faktor Internal					
3	Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata	0	1	20	55
4	Adanya Dukungan dari masyarakat dalam pengembangan potensi wisata	0	11	26	39
5	Toraja utara memiliki daerah tujuan wisata berbasis Kearifan Lokal yang masih terjaga sampai sekarang.	0	1	43	32
6	Tergolong kawasan yang masih hijau dan kurang berpolusi		9	16	51
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Pemungutan Restribusi yang masih lemah untuk mendukung PAD Toraja Utara.	0	9	29	34
2	Kebersihan di obyek wisata Toraja Utara kurang terjaga	0	13	27	36
3	SDM yang dimiliki kurang disiplin dan berkualitas dalam pengelolaan pariwisata	0	9	32	35
4	Belum ada peraturan yang jelas mengenai jalur masuk, penggunaan fasilitas	2	3	36	35
5	Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha	0	1	42	33

5.3.2 Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui pengumpulan jawaban yang diperoleh dari responden maka diperoleh informasi kongkrit tentang strategi pada faktor Eksternal. Rating dari faktor eksternal yang diperoleh atas pendapat responden sebagai berikut:

Tabel 5.8 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Eksternal

Faktor Eksternal					
No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Rating			
		1	2	3	4
1	Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata yang ada Toraja Utara.	0	3	19	54
2	Adanya peluang dalam peningkatan transportasi ke toraja utara.	0	1	29	46
3	Peningkatan kesempatan kerja	0	2	24	50
4	Tata Kelola Wisata Toraja Utara Keterpaduan Pengelolaan Pariwisata	1	7	25	43

Faktor Eksternal					
5	Upaya sadar wisata bagi masyarakat Toraja Utara telah tumbuh dan berkembang.	0	0	17	59
No.	Ancaman (<i>threat</i>)				
1	Adanya ancaman dari pandemic covid 19	2	10	49	15
2	Persaingan objek dan daya tarik wisata yang semakin tajam untuk menarik perhatian wisatawan	5	16	39	16
3	Minat investor dalam maupun luar daerah masih kurang untuk mengembangkan kawasan sebagai daerah tujuan wisata	0	0	38	35
4	Belum didukung dengan dana pengembangan kawasan yang memadai serta pemeliharaan terhadap objek kurang mendapat perhatian	3	8	38	27
5	Cuaca yang susah di tebak.	0	6	40	30

5.4 Perhitungan Bobot

5.4.1 Perhitungan Bobot Faktor Internal

Faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan pemerintah yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Perhitungan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1.00. perhitungan bobot factor internal ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.9 Perhitungan Bobot Faktor Internal

Faktor Internal			
No.	Kekuatan (<i>strength</i>)	Pengolahan Data Kuesioner	Bobot
1	Memiliki banyak objek wisata alam dan wisata adat .	274	0,10
2	Adanya Dukungan pemerintah daerah dinas pariwisata toraja utara.	277	0,11
3	Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata	282	0,12
4	Adanya Dukungan dari masyarakat dalam pengembangan potensi wisata	256	0,07
5	Toraja utara memiliki daerah tujuan wisata berbasis Kearifan Lokal yang	259	0,08

Faktor Internal			
	masih terjaga sampai sekarang.		
	Tergolong kawasan yang masih hijau dan kurang berpolusi	270	0,10
Total (Strength)		1618	0,58
No.	Kelemahan (Weakness)		
1	Pemungutan Restribusi yang masih lemah untuk mendukung PAD Toraja Utara.	241	0,06
2	Kebersihan di obyek wisata Toraja Utara kurang terjaga	251	0,08
3	SDM yang dimiliki kurang disiplin dan berkualitas dalam pengelolaan pariwisata	254	0,09
4	Belum ada peraturan yang jelas mengenai jalur masuk, penggunaan fasilitas	256	0,09
5	Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha	260	0,10
Total (Weakness)		1262	0,42
Total Faktor Internal		2880	1,00

5.4.2 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

Pada perhitungan bobot faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan perusahaan, yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1.00. Berikut adalah tabel hasil perhitungan bobot faktor eksternal.

Tabel 5.10 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

Faktor Eksternal			
No.	Peluang (<i>opportunity</i>)	Pengolahan Data Kuesioner	Bobot
1	Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata yang ada Toraja Utara.	279	0,12

2	Adanya peluang dalam peeningkatan transportasi ke toraja utara.	273	0,10
3	Peningkatan kesempatan kerja	276	0,12
4	Tata Kelola Wisata Toraja Utara Keterpaduan Pengelolaan Pariwisata	262	0,08
5	Upaya sadar wisata bagi masyarakat Toraja Utara telah tumbuh dan berkembang.	287	0,13
Total (Opportunity)		1377	0,55
No.	Ancaman (Threat)		
1	Adanya ancaman dari pandemic covid 19	229	0,08
2	Persaingan objek dan daya tarik wisata yang semakin tajam untuk menarik perhatian wisatawan	218	0,06
3	Minat investor dalam maupun luar daerah masih kurang untuk mengembangkan kawasan sebagai daerah tujuan wisata	254	0,10
4	Belum didukung dengan dana pengembangan kawasan yang memadai serta pemeliharaan terhadap objek kurang mendapat perhatian	241	0,10
5	Cuaca yang susah di tebak.	252	0,11
Total		1194	0,45
Total Faktor Eksternal		2571	1,00

5.5 Perhitungan Bobot dan Rating Matriks

5.5.1 Perhitungan Matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

Setelah faktor-faktor strategis internal diidentifikasi, kemudian tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* untuk strategi pengembangan desa mandiri.

Tabel 5.11 Matriks Kekuatan (*Strength*)

No.	Kekuatan (<i>strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Memiliki banyak objek wisata alam dan wisata adat .	0,10	4	0,40
2	Adanya Dukungan pemerintah daerah dinas pariwisata toraja utara.	0,11	4	0,44
3	Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata	0,12	4	0,48
4	Adanya Dukungan dari masyarakat dalam pengembangan potensi wisata	0,07	3	0,21
5	Toraja utara memiliki daerah tujuan wisata berbasis Kearifan Lokal yang masih terjaga sampai sekarang.	0,08	3,5	0,28
6	Tergolong kawasan yang masih hijau dan kurang berpolusi	0,10	4	0,40
Total Kekuatan (<i>Strength</i>)		0,58		2,21

Tabel 5.12 Matriks Keelemahan (*weakness*)

No.	Kelemahan (<i>weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Pemungutan Restribusi yang masih lemah untuk mendukung PAD Toraja Utara.	0,06	1,5	0,09
2	Kebersihan di obyek wisata Toraja Utara kurang terjaga	0,08	2	0,16
3	SDM yang dimiliki kurang disiplin dan berkualitas dalam pengelolaan pariwisata	0,09	2	0,18
4	Belum ada peraturan yang jelas mengenai jalur masuk, penggunaan fasilitas	0,09	2	0,18
5	Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha	0,10	2	0,20
Total Kelemahan (<i>weakness</i>)		0,42		0,81
Total Faktor Internal (IFAS)		1,00		3,02

Berdasarkan tabel matriks IFAS memperoleh total skor sebesar 3.02. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi sektor pariwisata berada pada posisi kuat dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada. Dalam strategi pengembangan sektor pariwisata memiliki kekuatan utama yang memiliki nilai sebesar 0,48 yaitu Infrastruktur Jalan

terhadap pengembangan objek wisata, pentingnya kemudahan akses dan konektivitas untuk menarik dan memudahkan wisatawan dalam mengunjungi berbagai potensi wisata di Toraja Utara. Sedangkan untuk strategi pengembangan pariwisata memiliki kelemahan dengan nilai 0,20, yakni Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha. Padahal dengan adanya pariwisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Adanya kegiatan pariwisata telah memunculkan suatu bentuk peluang usaha dan kerja di daerah ini. Potensi pariwisata dalam menyerap tenaga kerja terlihat pada bentuk-bentuk usaha, seperti penginapan, rumah makan, penyewaan tenda, dan lain-lain.

5.5.2 Perhitungan Matriks *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)

Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) merupakan suatu alat analisa yang menyajikan kondisi eksternal perusahaan untuk menentukan faktor peluang dan ancaman yang dimiliki untuk strategi pengembangan desa mandiri.

Tabel 5.13 Matriks Peluang (*Opportunity*)

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata yang ada Toraja Utara.	0,12	4	0,48
2	Adanya peluang dalam peningkatan transportasi ke toraja utara.	0,10	3,75	0,37
3	Peningkatan kesempatan kerja	0,12	4	0,48
4	Tata Kelola Wisata Toraja Utara Keterpaduan Pengelolaan Pariwisata	0,08	3	0,24
5	Upaya sadar wisata bagi masyarakat Toraja Utara telah tumbuh dan berkembang.	0,13	4	0,52
Total Peluang (<i>Opportunity</i>)		0,55		2,09

Tabel 5.14 Matriks Ancaman (*threath*)

No.	Ancaman (<i>Threat</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya ancaman dari pandemic covid 19	0,08	1,5	0,11
2	Persaingan objek dan daya tarik wisata yang semakin tajam untuk menarik perhatian wisatawan	0,06	1,5	0,09
3	Minat investor dalam maupun luar daerah masih kurang untuk mengembangkan kawasan sebagai daerah tujuan wisata	0,10	2	0,20
4	Belum didukung dengan dana pengembangan kawasan yang memadai serta pemeliharaan terhadap objek kurang mendapat perhatian	0,10	1,8	0,18
5	Cuaca yang susah di tebak.	0,11	2	0,22
Total Ancaman (Threat)		0,45		0,80
Total Kaftor Eksternal (EFAS)		1,00		2,89

Berdasarkan Tabel matriks EFAS memperoleh total nilai sebesar 2,89. Hal ini menunjukkan bahwa strategi untuk pengembangan sektor pariwisata memiliki kemampuan yang kuat dalam memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman. Peluang utama dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Toraja Utara adalah Upaya sadar wisata bagi masyarakat Toraja Utara telah tumbuh dan berkembang dengan nilai sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Toraja Utara sudah mulai sadar akan potensi-potensi wisata yang dimiliki daerahnya dan pengelola pariwisata mampu memanfaatkan tren yang ada untuk memperkenalkan potensi yang ada di daerah mereka ke masyarakat luas melalui internet. Sedangkan, ancaman utama yang dihadapi untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Toraja Utara adalah kurangnya minat investor dan cuaca yang masih sulit untuk di prediksi dengan nilai masing-masing sebesar 0,22 dan

0,20. Apalagi dengan keadaan seperti saat ini dimana kita lgi mengalami masa pandemic covid 19. sehingga selama masa itu wisatawan menjadi berkurang begitupun dengan investor.

5.6 Hasil Analisis SWOT

Matriks SWOT memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki dalam strategi pengembangan desa mandiri di Kabupaten Tana Toraja. Matriks SWOT berisi strategi kombinasi S-O (*Strength-Opportunities*), S-T (*Strength-Threats*), W-O (*Weakness-Opportunities*), dan W-T (*Weakness-Threats*). Setelah mendapatkan inti strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka dapat diformulasikan alternatif strategi. Formulasi strategi ini dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT.

Tabel 5.15 Analisis SWOT

	Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan(<i>weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki banyak objek wisata alam dan wisata adat . 2. Adanya Dukungan pemerintah daerah dinas pariwisata toraja utara. 3. Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata 4. Adanya Dukungan dari masyarakat dalam pengembangan potensi wisata 5. Toraja utara memiliki daerah tujuan wisata berbasis Kearifan Lokal yang masih terjaga sampai sekarang. 6. Tergolong kawasan yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemungutan Restribusi yang masih lemah untuk mendukung PAD Toraja Utara. 2. Kebersihan di obyek wisata Toraja Utara kurang terjaga 3. SDM yang dimiliki kurang disiplin dan berkualitas dalam pengelolaan pariwisata 4. Belum ada peraturan yang jelas mengenai jalur masuk, penggunaan fasilitas 5. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha

	masih hijau dan kurang berpolusi	
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata yang ada Toraja Utara. 2. Adanya peluang dalam peningkatan transportasi ke toraja utara. 3. Peningkatan kesempatan kerja 4. Tata Kelola Wisata Toraja Utara Keterpaduan Pengelolaan Pariwisata 5. Upaya sadar wisata bagi masyarakat Toraja Utara telah tumbuh dan berkembang. 	<p>S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan mengoptimalkan potensi wisata alam dan budaya untuk menarik minat wisatawan dalam negeri atau luar negeri. 2. Tetap menjaga hubungan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan pariwisata, dan juga dapat meningkatkan peluang usaha. 3. Memperbaiki tata Kelola wisata yang lebih transparan dan dikelola dengan baik. 4. Meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui fasilitasi, pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pembangunan pariwisata. 	<p>W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan dalam pemungutan retribusi pariwisata untuk meningkatkan PAD. 2. Peningkatan kualitas produk jasa pariwisata oleh swasta secara menyeluruh khususnya dalam pelayanan seperti transportasi dan akomodasi, dan juga dalam hal kebersihan. 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan daerah wisata yang baik dan peluang dalam bisnis. 4. Membuat peraturan yang jelas mengenai jalur masuk, penggunaan fasilitas, sehingga tercipta tatakelolah wisata yang baik.
<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ancaman dari pandemic covid 19 2. Persaingan objek dan daya tarik wisata yang semakin tajam untuk menarik perhatian wisatawan 3. Minat investor dalam 	<p>S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan yang sesuai dengan kondisi saat pandemic Covid. 2. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan mengenai 	<p>W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan solusi yang efektif dalam peningkatan retribusi dimasa pandemic. 2. Tetap menjaga kebersihan dan melindungi objek wisata untuk menarik

<p>maupun luar daerah masih kurang untuk mengembangkan kawasan sebagai daerah tujuan wisata</p> <p>4. Belum didukung dengan dana pengembangan kawasan yang memadai serta pemeliharaan terhadap objek kurang mendapat perhatian</p> <p>5. Cuaca yang susah di tebak.</p>	<p>peluang melalui pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi persaingan dalam pengembangan pariwisata.</p> <p>3. Melakukan inovasi dalam meningkatkan minat investor.</p> <p>4. Memberikan dukungan terhadap pengembangan sektor pariwisata baik dalam objek wisata yang baru atau dalam menjaga fasilitas seperti jalan.</p>	<p>minat berwisata.</p> <p>3. Mengadakan sosialisasi pengembangan potensi melalui pelatihan kepada pengelola objek wisata.</p> <p>4. Meningkatkan dan mencari objek wisata yang mempunyai ciri khas dengan mengolah diversifikasi objek wisata agar Kawasan satu dan lainnya terkait dan saling mendukung.</p>
---	--	--

Menurut Kanom dalam penelitiannya (2015), strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara harus mengarah pada sasaran komprehensif yang memiliki keterpaduan program-program secara menyeluruh. Strategi diharapkan dapat meningkatkan potensi desa dan potensi pariwisata, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara adalah dengan analisis SWOT. Instrument yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan kuesioner dan wawancara terhadap responden yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan strategi pengembangan desa.

5.7 Perumusan Strategi Melalui Analisis SWOT

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aparaturnya desa dan masyarakat menunjukkan hasil analisis yang digambarkan dalam analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*) kesempatan (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Strategi yang diperoleh untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara yaitu strategi SO, WO, ST dan WT.

1. Strategi kekuatan-peluang (*strengths-opportunities*) antara lain:
 - a. Meningkatkan dan mengoptimalkan potensi wisata alam dan budaya untuk menarik minat berwisata untuk wisatawan dalam negeri atau luar negeri.
 - b. Tetap menjaga hubungan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan pariwisata, dan juga dapat meningkatkan peluang usaha.
 - c. Memperbaiki tata Kelola wisata yang lebih transparan dan dikelola dengan baik.
 - d. Meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui fasilitasi, pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pembangunan pariwisata.
2. Strategi kelemahan-peluang (*weakness-opportunities*) antara lain:
 - a. Peningkatan dalam pemungutan retribusi pariwisata untuk meningkatkan PAD.
 - b. Peningkatan kualitas produk jasa pariwisata oleh swasta secara menyeluruh khususnya dalam pelayanan seperti transportasi dan

akomodasi, dan juga dalam hal kebersihan.

- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan daerah wisata yang baik dan peluang dalam bisnis.
 - d. Membuat peraturan yang jelas mengenai jalur masuk, penggunaan fasilitas, sehingga tercipta tatakelolah wisata yang baik.
3. Strategi kekuatan-ancaman (*strengths- threats*) antara lain:
- a. Melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan yang sesuai dengan kondisi saat pandemic Covid.
 - b. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan mengenai peluang melalui pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi persaingan dalam pengembangan pariwisata.
 - c. Melakukan inovasi dalam meningkatkan minat investor.
 - d. Memberikan dukungan terhadap pengembangan sektor pariwisata baik dalam objek wisata yang baru atau dalam menjaga fasilitas seperti jalan.
4. Strategi kelemahan-ancaman (*weakness-threats*) antara lain:
- a. Menemukan solusi yang efektif dalam peningkatan retribusi dimasa pandemic.
 - b. Tetap menjaga kebersihan dan melindungi objek wisata untuk menarik minat berwisata.
 - c. Mengadakan sosialisasi pengembangan potensi melalui pelatihan kepada pengelola objek wisata.
 - d. Meningkatkan dan mencari objek wisata yang mempunyai ciri khas

dengan mengolah diversifikasi objek wisata agar Kawasan satu dan lainnya terkait dan saling mendukung.

Hasil interaksi IFAS dan EFAS menghasilkan strategi mempunyai bobot nilai paling tinggi yaitu Kekuatan (*Strength*) – Peluang (*Opportunity*) atau SO yang dapat diterjemahkan sebagai strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi ini menguntungkan instansi pengelola pajak yaitu Bapenda Kabupaten Toraja Utara yang memiliki kekuatan lebih besar dari pada kelemahannya. Sedangkan untuk faktor eksternal, peluang yang dihasilkan lebih besar daripada ancaman dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak restoran. Adapun prioritas strategi optimalisasi pajak restoran disajikan pada Tabel 5.16

Tabel 5.16 Prioritas Analisis SWOT

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
I	Kekuatan (<i>Strength</i>) - Peluang (<i>Opportunity</i>)	4,30
II	Kelemahan (<i>Weakness</i>) - Peluang (<i>Opportunity</i>)	2,90
III	Kekuatan (<i>Strength</i>) - Ancaman (<i>Threat</i>)	3,01
IV	Kelemahan (<i>Weakness</i>) - Ancaman (<i>Threat</i>)	1,61

Berdasarkan hasil interaksi IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa strategi mempunyai bobot nilai paling tinggi yaitu Kekuatan (*Strength*) – Peluang (*Opportunity*) atau SO sebagai strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini dapat menguntungkan berbagai pihak, seperti pengelola pariwisata baik yang dikelola masyarakat ataupun pemerintah, masyarakat dan pemerintah daerah karena kekuatan yang dimiliki untuk

melakukan pengembangan pariwisata di kabupaten Toraja Utara lebih besar dibandingkan kelemahan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu kawasan wisata adalah respon yang diberikan oleh pengunjung. Objek-objek wisata di Kabupaten Toraja Utara memiliki potensi obyek wisata alam yang tinggi wisata budaya nenek moyang yang masih terjaga hingga saat ini serta beberapa obyek wisata lain seperti trail wisata, jembatan gantung, Tongkangan Lolai (Negeri di Atas Awan), wisata ketekesu, Museum Ne' Gandeng , Londa, Danau Limbong, dan masih banyak lagi.

5.8 Strategi Yang Tepat Untuk Pengembangan Sektor Pariwisata.

5.8.1 Strategi pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap pengembangan objek wisata.

Infrastruktur adalah aspek penting untuk kemajuan pariwisata dan pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat di katakan sebagai media antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan, dan pada obyek wisata. Prasarana perlu disediakan dalam obyek wisata karena prasarana merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur

dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata.

Infrastruktur jalan merupakan alat untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayahobyek wisata. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya masih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralsir harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampungkampung). Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mengenai infrastruktur jalan mempunyai bobot nilai tertinggi kedua yaitu bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada atau ST dengan Prioritas Analisis SWOT yang memiliki nilai 3,01. Adapun strategi yang ada pada Kekuatan (*Strength*) - Ancaman (*Threat*) yaitu :

1. Melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan yang sesuai dengan kondisi saat pandemic Covid.

2. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan mengenai peluang melalui pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi persaingan dalam pengembangan pariwisata.
3. Melakukan inovasi dalam meningkatkan minat investor.
4. Memberikan dukungan terhadap pengembangan sektor pariwisata baik dalam objek wisata yang baru atau dalam menjaga fasilitas seperti jalan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rr. lulus prapati NSS, Edy Suryawardana, dan Dian Triyani dalam judul “Analisis dampak pembangunan jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di kota semarang. Dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di kota semarang.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan Asjhar dalam penelitiannya yang berjudul PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR JARINGAN JALAN DALAM Mendukung Pengembangan Wisata Budaya Di Daerah Sekitar Candi Borobudur. Hasil dari penelitian ini Jalan beserta jaringannya merupakan infrastruktur yang berperan dalam mendukung pengembangan kegiatan pariwisata sebagai salah satu indikator dari daya saing pariwisata. Fokus pengembangan jalan nasional diantaranya adalah membangun kaitan sistem dan jaringan transportasi mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) prioritas, termasuk KSPN Borobudur dan sekitarnya. Daya tarik KSPN ini adalah keberadaan Candi Borobudur sebagai peninggalan peradaban Mataram Kuno dan diakui sebagai warisan dunia oleh

UNESCO. Jaringan jalan berperan mengintegrasikan berbagai objek budaya peninggalan peradaban Mataram Kuno dan objek wisata lain yang banyak tersebar di daerah di sekitar Candi Borobudur, yang melingkupi wilayah Kabupaten dan Kota Magelang. Integrasi tersebut adalah suatu wisata budaya berupa rute jejak peradaban Mataram Kuno. Pembangunan atau peningkatan kondisi jaringan jalan perlu memperhatikan pengembangan rute tersebut dengan diiringi oleh kekuatan antar aktor untuk mendukung implemtasinya. Dengan demikian rute budaya ini dapat memberi dampak bagi daerah dan masyarakat di daerah sekitar Candi Borobudur.

5.8.1 Strategi Peningkatan Kebersihan Terhadap Pengembangan Objek Wisata.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kemajuan di bidang pariwisata menjadikan pariwisata sebagai factor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur sehingga pengembangan pariwisata menjadi salah satu program unggulan pemerintah. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Meningkatnya jumlah kunjungan pengunjung yang disertai peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata berdampak pada suatu masalah yang dihadapi oleh Benteng Moraya, yakni masalah kebersihan.

Hal yang menjadi sorotan pada belakangan ini adalah kondisi daya tarik wisata terkait kebersihan lingkungan disekitar Kabupaten Toraja Utara. Mulai banyak sampah yang berserakan di sembarang tempat, apalagi di area pintu masuk

tempat wisata tersebut banyak pedagang kaki lima yang berjualan membuat area tersebut lebih banyak yang berserakan karena kurangnya ketersediaan tempat sampah yang seiring berjalannya waktu sampah tersebut mulai menumpuk dan membuat pengunjung merasa kurang nyaman dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai kebersihan pada objek wisata mempunyai bobot nilai terendah yaitu 1,53, Dalam hal ini bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Hal ini membuktikan masih perlunya peningkatan strategi dalam kebersihan terhadap objek wisata di Kabupaten Toraja Utara.

Pemicu masalah tersebut dikarenakan proses pengelolaan kebersihan di lokasi wisata tersebut yang belum berjalan dengan baik. Agar masalah ini bisa teratasi pengelolaan kebersihan di tempat wisata Benteng Moraya akan berjalan dengan baik jika adanya kerjasama yang baik pula antara pemerintah dan masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pengelolaan kebersihan di tempat wisata Kabupaten Toraja Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh GENESARET MAGDALENA RAWUNG dalam penelitiannya mengenai PENGELOLAAN KEBERSIHAN OBJEK WISATA BENTENG MORAYA DI TONDANO KABUPATEN MINAHASA. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pengelolaan kebersihan di lokasi wisata Benteng Moraya yang dibuat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa belum berjalan

dengan baik. Perencanaan dibuat guna untuk membantu dan mempermudah dalam proses pengelolaan kebersihan di Benteng Moraya, namun jika dilihat dari implementasinya saat ini memang belum tepat sasaran. Masalah pengelolaan kebersihan di Benteng Moraya belum bisa teratasi dengan baik.

5.8.2 Strategi Peningkatan Kualitas Retribusi Terhadap Pengembangan Objek Wisata

Retribusi daerah ialah pungutan daerah sebagai pem bayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah yang berkepentingan atau jasa yang diberikan oleh daerah. Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa retribusi dipungut karena adanya suatu balas jasa yang dapat disediakan oleh Pemerintah Daerah, pemungutan retribusi jelasnya bahwa retribusi tidak akan dipungut tanpa adanya balas jasa yang dapat diberikan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mengenai peningkatan kualitas retribusi mempunyai bobot nilai masih rendah yaitu berada pada kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Hal ini menunjukkan bahwa perlunya perbaikan dalam strategi untuk peningkatan retribusi pariwisata terutama bagaimana pemerintah dalam menanggapi pandemic covid 19 yang melanda dunia. Diperlukannya strategi yang baru untuk tetap menjaga potensi-potensi yang bisa dijadikan sebagai pendapatan daerah dan mendongkrak retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

Hasil penelitian yang dilakukan Roerkaerts dan Savat menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah : Menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya.

Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat, berupa penginapan, restoran dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh M. Rois Muchlisin (2019) yang menganalisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 – 2018, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2014 – 2018 mengalami peningkatan terus. Pada tahun 2018 penerimaan sektor pariwisata dari pajak Hotel dan restoran berada diposisi nomor empat dan dari retribusi pariwisata berada pada nomor lima di dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor potensial bagi penerimaan daerah. Rata-rata kontribusi sektor pariwisata selama lima tahun sebesar 1,05% terhadap Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan sebesar 0,13%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam upaya pengembangan sektor pariwisata dalam rangka mendukung peningkatan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mengenai infrastruktur jalan mempunyai bobot nilai tertinggi kedua yaitu bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan infrastruktur jalan sudah baik hanya perlu ditingkatkan lagi.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai kebersihan pada objek wisata mempunyai bobot nilai terendah yaitu 1,53, Dalam hal ini bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Hal ini membuktikan masih perlunya peningkatan strategi dalam kebersihan terhadap objek wisata di Kabupaten Toraja Utara.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mengenai peningkatan kualitas retribusi mempunyai bobot nilai masih rendah yaitu berada pada kelemahan

(*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Hal ini menunjukkan bahwa perlunya perbaikan dalam strategi untuk peningkatan retribusi pariwisata terutama bagaimana pemerintah dalam menanggapi pandemic covid 19 yang melanda dunia. Diperlukannya strategi yang baru untuk tetap menjaga potensi-potensi yang bisa dijadikan sebagai pendapatan daerah dan mendongkrak retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

6.2 Saran

1. Melihat besarnya sumbangan pendapatan retribusi obyek pariwisata di Kabupaten Toraja Utara terhadap retribusi daerah sebesar 6,6% yang mengalami penurunan, perlu adanya peningkatan lagi sumbangannya dengan jalan promosi secara lebih intensif ke instansi-instansi terkait, serta menambah volume panggung-panggung hiburan pada hari-hari libur nasional dan perlu kerja sama dengan biro-biro perjalanan /wisata agar jumlah pengunjung lebih meningkat.
2. Pemerintah harus membentuk suatu organisasi yang dapat membantu dalam pengelolaan kebersihan di Kabupaten Toraja Utara dan juga menambah jumlah petugas kebersihan agar lebih mempermudah dalam pengelolaan kebersihan objek wisata di Kabupaten Toraja Utara.
3. Diperlukan upaya untuk melengkapi fasilitas pendukung pariwisata. Diperlukan peningkatan kondisi jaringan jalan melalui penanganan hambatan konektivitas berdasarkan status jalan dan kewenangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. S., Somaye, S. and Soraya Sadeghi. 2018. "The Relationship between Foreign Direct Investment and Tourism Development: Evidence from Developing Countries". Vol. 5. pp. 59-68
- Astuti, Yuniarti Dina. 2010. Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul). *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Anggraini, Yunita dan Hendra Puranto. 2010. *Anggaran Berbasis Kinerja: Penyusunan APBD Secara Komprehensif*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Budiarta. 2010. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Sangsit, Jagaraga dan Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng-Bali*. Tesis, Fakultas Pariwisata.
- Barkauskiene dan Snieska. 2013. Ecotourism as an integral part of sustainable tourism development. *journal semanticscholar*.
- Brandano, M.G. 2013. *Evaluating Tourism Externalities in Destinations: The Case Of Italy*. Italia: University Sassari.
- Darise, Nurlan. 2006. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. PT. Indeks Kelompok Gramedia Anggota IKAPI. Jakarta
- Darsana. 2011. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Kawasan Barat Pulau Nusa Penida Kabupaten K Lungkung*. Tesis, Fakultas Pariwisata.

Dixon.2013.Assessing the Economic Impact of Sport Tourists' Expenditures Related to a University's Baseball Season Attendance. *Journal of Issue in Intercollegiate Athletics*, 2013, 6,96-113.

Djaenuri, A. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat – Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE

Kodoatie, R.J. dan Sjarief, Rustam, 2005. *Pengelolaan Sumber Daya*. Andi, Yogyakarta.

Kristina Barkauskienė, Vytautas Snieška

Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta

Nita Bonita.2016. Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2016, 4 (4): 1499-1510

Salah, Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,CV.

Sammeng.2001.*Cakrawala Pariwisata*.Jakarta : Balai Pustaka.

Undang-undang

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004

UU No 33 Tahun 2004 pasal 1, ayat 18

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

Website

www.maccanews.com